

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN KERJA DENGAN *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* (BSE) DALAM PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA

Dian Nur Adkhana Sari¹

Email: dian.adkhana@gmail.com,

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Indonesia

Yeni Isnaeni²

²Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Indonesia

ABSTRAK

ASI merupakan sumber kehidupan bagi sang bayi pada periode *extro-gestate* atau pasca kelahiran. Tidak ada makanan sesempurna ASI bagi sang bayi hingga umur 4-6 bulan dari kelahiran. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi tercapainya pemberian ASI eksklusif adalah adanya dukungan dari berbagai pihak dan *Breastfeeding Self-Efficacy*. tercapainya keberhasilan ASI eksklusif dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukunga teman kerja dengan Breastfeeding self Efficacy (BSE) dalam praktek pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Jenis penelitian noneksperimental dengan rancangan *cross-sectional* dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pada 32 ibu di Puskesmas Umbulharjo I, pengambilan data dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa bahwa dukungan teman kerja kategori tinggi sebanyak 13 responden (46,4%) dengan BSE cukup, BSE kurang sebanyak 1 (25%). Dukungan teman kerja kategori rendah sebanyak 15 responden (53,5%) dengan BSE cukup, BSE kurang sebanyak 3 responden (75%). Analisis data dengan menggunakan *chi-square Asymp. Sig* (0.419) < α (0.05) maka Ho diterima sehingga tidak terdapat hubungan antara dukungan teman kerja dengan *Breastfeeding Self Efficacy*.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat hubungan antara dukungan teman kerja dengan *Breastfeeding Self Efficacy*. Tingkah laku seseorang interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, lingkungan dan perilaku. Sehingga perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan namun juga faktor keyakinan diri.

Kata Kunci : BSE, dukungan teman kerja

PENDAHULUAN

Gizi baik menjadi landasan bagi setiap individu untuk mencapai potensi maksimal yang dimilikinya. Periode 2 tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan periode sensitif yang menentukan kualitas hidup, pada periode ini, pemberian ASI menjadi salah satu fondasi utama seorang anak agar tumbuh menjadi manusia Indonesia yang sehat, cerdas dan produktif (Depkes, 2016). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan merupakan salah satu intervensi gizi spesifik (Kemenkes, 2014).

Cakupan pemberian ASI di tingkat global serta keuntungan pemberian ASI baik untuk ibu maupun bayinya, diketahui bahwa hampir 50% kejadian diare dan 60% infeksi saluran pernafasan pada anak-anak dapat dicegah. Anak yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak mendapatkan ASI, menyusui bayi pada hari pertama kelahiran dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir hingga 45% (UNICEF, 2013).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan di Kamboja meningkat secara drastis dari 11,7% pada tahun 2000 menjadi 74% pada tahun 2010. Negara Tunisia pemberian ASI eksklusif menurun dari 46,5% pada tahun 2000 menjadi 6,2%. Tingkat pemberian ASI di Indonesia menurun, Nigeria tidak ada perbaikan selama bertahun-tahun dan angka terendah di dunia adalah

Somalia, Chadd dan Afrika Selatan (UNICEF, 2013).

Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan provinsi tahun 2013, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3%. Prosentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 41% (Depkes, 2016). Pemberian ASI eksklusif di provinsi Yogyakarta masih jauh dari target hanya berkisar 59% sedangkan target pemerintah setiap daerah sebesar 80% (Dinkes, 2014).

Ibu yang bekerja berdampak tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyusui bayinya, keadaan ini diperparah minimnya kesempatan untuk memerah ASI di tempat kerja, tidak tersedianya ruang ASI, serta kurangnya pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi. Jumlah wanita yang bekerja terus meningkat setiap tahunnya (BPS, 2013).

Seorang ibu yang bekerja akan lebih sering bertemu dan berinteraksi dengan teman kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah berasal dari dukungan teman (Ida, 2012). Dukungan teman kerja ditunjukkan dengan cara mengingatkan waktu untuk memerah ASI (Prasetyo, 2012).

Salah satu tentang aspek yang mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah keyakinan ibu (*self efficacy*) (Muaningsih, 2013). *Self efficacy* ibu menyusui merupakan kunci keberhasilan pemberian ASI (Mulyati, 2013).

Hasil Studi Pendahuluan di wilayah Puskesmas Umbulharjo I,

dari 7 ibu bekerja ada 2 orang tua yang bekerja namun masih tetap memberikan ASI eksklusif pada anaknya, namun ada 5 orang tua bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena ia tidak yakin dengan kecukupan ASI. Wilayah Umbulharjo merupakan wilayah dengan prosentase terendah pemberian ASI eksklusif di Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Hubungan Dukungan Teman Kerja dengan Breastfending Self Efficacy (BSE) dalam praktek Pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Umbulharjo “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian non-eksperimen, bersifat deskriptif kuantitatif pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang menyusui bayi berusia 0-24 bulan di wilayah puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta sejumlah 32 responden menggunakan tehnik pengambilan sample *purposive sampling*.

Analisis data dengan uji bivariat terkait dengan melihat hubungan antara masing masing variabel independen dengan variable dependen penelitian dengan tabulasi silang (crosstab) disertai dengan uji analisa data dengan *uji Chi-Square* dengan bantuan SPSS.17.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur ibu	<20 Tahun	-	-
	20-30 Tahun	24	75,0
	>30 Tahun	8	25,0
	Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sejumlah 24 responden (75%), dan sebagian kecil berusia >30 tahun sejumlah 8 responden (25%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan	SMP	-	-
	SMA	14	43,8
	S1/S2/S3	18	56,2
	Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat Pendidikan perguruan tinggi sejumlah 18 responden (56,2%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat pendidikan SMA sejumlah 14 responden (43,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan

Karakteristik	Kategori	Frek (f)	Pres (%)
Pekerjaan	PNS/ABRI	5	15,6
	Karyawan	9	28,1

Wiraswasta	14	43,8
Buruh	1	3,1
Pekerjaan lain	3	9,4
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas sebagian responden mempunyai pekerjaan wiraswasta sejumlah 14 responden (43,8%), sebagian kecil bekerja sebagai buruh sejumlah 1 responden (3,1%).

Table 4. *Breastfeeding Self Efficacy*

Kategori <i>Breastfeeding self efficacy</i>	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Baik	0	0
Cukup	28	87,5
Kurang	4	12,5
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 32 responden mayoritas memiliki *breasfeeding self efficacy* dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (87,5%) dan minoritas dalam kategori baik sebanyak nol.

Table 5. Dukungan Teman Kerja

Kategori Dukungan Teman Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	14	43,8
Rendah	18	56,3
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 32 responden mayoritas memiliki dukungan Teman Kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 14 responden (43,8%) dan minoritas dalam kategori rendah sebanyak 18 responden (56,3%).

Tabel 6 Tabulasi Silang Dukungan Teman dan *breastfeeding self efficacy (BSE)*

Dukungan *Breastfeeding self efficacy (BSE)*

Teman Kerja	Cukup	Presen tase	Kurang	Prosen tase	Tot al
tinggi	13	46,4%	1	25%	14
rendah	15	53,5%	3	75%	18
Total	28	100%	4	100%	32

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dukungan teman kerja kategori tinggi sebanyak 13 responden (46,4%) dengan BSE cukup, BSE kurang sebanyak 1 (25%). Dukungan teman kerja kategori rendah sebanyak 15 responden (53,5%) dengan BSE cukup, BSE kurang sebanyak 3 responden (75%).

Tabel 7. Analisa Statistik Menggunakan Uji *Chi Square*

Variabel	Koefisien korelasi <i>Chi Square</i>	Nilai Signifi kansi	Ket.
<i>Breastfeeding self efficacy</i>	0,419	0,05	Signif ikan
Dukungan Teman Kerja			

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil yaitu dari koefisien korelasi *Chi Square* sebesar 0,419 yang artinya memiliki koefisien korelasi dalam kategori agak rendah dan pada signifikan yaitu 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p value* <0.05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan teman kerja dengan *Breastfeeding Self Efficacy* di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I.

Pembahasan

Penelitian ini yang dilaksanakan pada bulana April 2017 dengan sasaran penelitian ibu menyusui yang bekerja sejumlah 32 responden di wilayah kerja puskesmas Umbulharjo.

1. Mengidentifikasi dukungan teman kerja

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 32 responden mayoritas memiliki Dukungan Teman Kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 14 responden (43,8%) dan minoritas dalam kategori rendah sebanyak 18 responden (56,3%). Ibu yang bekerja memiliki beban ganda, keputusan untuk memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Ibu yang bekerja di luar rumah akan lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan kerjanya, sehingga dukungan dari teman kerja akan mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Damayanti, 2013). Dukungan sangat dibutuhkan terutama bagi ibu yang baru pertama kali hamil dan menyusui (Megasari, 2014).

2. Mengidentifikasi *breastfeeding self efficacy (BSE)*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 responden mayoritas memiliki *breastfeeding self efficacy* dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (87,5%) dan minoritas dalam kategori baik sebanyak nol. BSE merupakan keyakinan untuk melakukan tindakan menyusui terkait dengan usaha ibu dari segi kemampuan dan menghadapi kesulitan menyusui secara emosional (Dennis, 2010). Terdapat 4 sumber yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* yaitu: 1) pengalaman menyusui bayi secara langsung; 2) pengalaman tidak langsung yang diperoleh melalui pengamatan atau cerita orang lain yang berhasil

menyusui; 3) persuasi verbal dari teman, keluarga atau petugas kesehatan tentang laktasi; dan 4) respons fisiologis berupa ada tidaknya stress, kelelahan atau kecemasan yang menyertai (Dennis, 2010). *Breastfeeding self efficacy* merupakan komponen penting yang berhubungan dengan inisiasi, durasi dan pemberian ASI sampai 6 bulan (McQueen, 2011). Salah satu factor yang mempengaruhi BSE adalah motivasi dengan adanya motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan (Hanafi&Sari, 2018).

3. Menganalisa hubungan dukungan teman kerja dengan *Breastfeeding Self Efficacy*

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai *p* pada variabel *Breastfeeding self efficacy* sebesar 0,419 ($> 0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman kerja dengan *Breastfeeding self efficacy* dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *Breastfeeding self efficacy* merupakan factor yang paling kuat dan berpengaruh dalam proses menyusui dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Sari dkk, 2019). Salah satu yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ialah dukungan teman, Ibu yang bekerja memiliki beban ganda yaitu beban pekerjaan dan beban sebagai ibu rumah tangga (Ida, 2012). Ibu yang bekerja di luar rumah, intensitas pertemuan ibu dan bayi lebih minim dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja atau bekerja di rumah. Ibu yang bekerja di luar rumah akan lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang

yang berada di lingkungan kerjanya (Damayanti, 2013).

Salah satu yang dibutuhkan ibu bekerja dalam pemberian ASI salah satunya dukungan dari perusahaan dalam bentuk fasilitas dan kebijakan, dan dukungan personal dari teman dan keluarga (Novayelinda, 2012).

Dukungan yang diberikan dapat menjadi dorongan bagi ibu untuk mempraktikkan pemberian ASI eksklusif meskipun ibu sedang bekerja. Namun pada penelitian ini hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman kerja dengan praktik pemberian ASI eksklusif ini didukung dengan teori perilaku bahwa tingkah laku manusia interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara faktor kognitif, lingkungan, dan perilaku. Perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga faktor lingkungan. Faktor lingkungan disini bukan hanya sekedar dukungan yang diberikan oleh teman kerja tetapi juga contoh yang diberikan oleh teman kerjanya (*modeling*) (Aryotochter, 2016).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden mayoritas memiliki Dukungan Teman Kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 14 responden (43,8%) dan minoritas dalam kategori rendah sebanyak 18 responden (56,3%).
2. Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 32 responden mayoritas memiliki

breasfeeding self efficacy dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (87,5%) dan minoritas dalam kategori baik sebanyak nol.

3. Hasil Analisa data didapatkan nilai p pada variabel *Breastfeeding self efficacy* sebesar 0,419 ($> 0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman kerja dengan *Breastfeeding self efficacy* dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

SARAN

1. Bagi tempat penelitian Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta
Bagi Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta untuk meningkatkan keyakinan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif melalui dukungan suami, tempat kerja maupun dari keluarga.
2. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan
Penelitian ini diharapkan mampu sebagai dasar dalam penerapan ilmu keperawatan dan dapat menggali terkait dengan dukungan teman kerja dan *Breastfending self efficacy*,

DAFTAR PUSTAKA

- Aryotochter (2016) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Pt. Apac Inti Corpora, Kajian Teori *Health Belief Model* Dalam Manajemen

- Laktasi, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Damayanti, Diana, (2013). *Asyiknya Minum ASI*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dennis, J, (2010). *Breastfeeding Self Efficacy Scale: psychometric assessment of the short form*. *JOGNN*,6,734-744
- Hanafi&Sari. (2018). Hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Riset Informasi Kesehatan* Vol 7 No 2. Jambi
- MC. Queen. K. A., Dennis C.L., Stremmer. R., & Norman. C. D. 2011. *A pilot randomized controlled trial of a breastfeeding self-efficacy intervention with primiparas mothers*. *JOGNN*. 40. 35-46.
- Megasari, Miratu, dkk, (2014). *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I*, Yogyakarta : Deepublish.
- Muaningsih. Studi comparasi antara *breastfeeding self-efficacy* pada ibu menyusui di RSSIB dengan Non RSSIB dan faktor yang mempengaruhinya. *Tesis*. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok
- Mulyati, Sri dan Fajar Tri Waluyanti.(2013). Gambaran *self efficacy* menyusui pada ibu postpartum dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi di RS Medistra Jakarta. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok
- Novayelinda, Riri, (2012). *Telaah Literatur : Pemberian ASI dan Ibu Bekerja*, *Jurnal Ners Indonesia*, Vol 2 No 2.
- Sari, dkk (2019). Faktor yang mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) dalam Pemberian Asi eksklusif pada Ibu Hamil Trimester 3. *IJNP*, Vol 3 no 1.